

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau fakta yang tepat (sahih) dan dapat dipercaya (*reliable*) mengenai ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi pada siswa di SMK Negeri 12 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 12 Jakarta yang beralamat di Jalan Kebon Bawang XV, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 12 Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Program Pengamalan Lapangan (PPL) di SMK Negeri 12 Jakarta dan pada saat pelaksanaannya peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah masih rendahnya motivasi pada siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2013. Pemilihan waktu ini dianggap sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di sekolah tersebut.

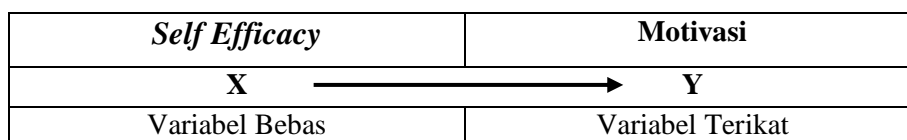
C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵³. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional.

Menurut Winarno Surakhmad, metode survey adalah cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan⁵⁴. Sedangkan menggunakan pendekatan korelasional karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu⁵⁵.

Sehingga metode survey dengan pendekatan korelasional ini digunakan sebagai metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*self efficacy*) yang mempengaruhi dengan variabel terikat (motivasi) yang dipengaruhi.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (*Self Efficacy*) dengan variabel Y (Motivasi), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat terlihat pada gambar III.I berikut :



Gambar III.1 : Konstelasi Hubungan Antar Variabel

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta,2010, p.2

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

⁵⁵ *Ibid.*, p.29

Keterangan:

X : Variabel X (*Self Efficacy*)

Y : Variabel Y (Motivasi)

—————→ : Arah hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Suharsimi menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁵⁶ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sugiyono yang menjelaskan pengertian populasi secara lebih lengkap yaitu “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dimana peneliti telah menetapkan kualitas dan karakteristik pada subjek tersebut untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau *target population*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, “populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita”.⁵⁸

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 12 Jakarta yang berjumlah 218 siswa dan terdiri dari 3 jurusan, yaitu

⁵⁶ Suharsimi *Op.Cit.*, p. 173

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012, p. 61

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : Remaja. Rosda Karya, 2006, p. 250

Jurusan Akuntansi, Jurusan Pemasaran, serta Jurusan Administrasi Perkantoran. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang berjumlah 71 siswa.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Program Keahlian			Jumlah
	Akuntansi	Pemasaran	Adm Perkantoran	
XI	71	73	74	218

Sumber : Tata Usaha SMKN 12 Jakarta

2. Sampling

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁵⁹ Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”⁶⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dimiliki atau diteliti dan diambil dengan teknik atau cara-cara tertentu.

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu pada tingkat kesalahan (*sampling error*) 5% maka diambil sampel berjumlah 58 siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 12 Jakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* dengan alasan setiap anggota

⁵⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, p.91

⁶⁰ Suharsimi, *Op.cit.*, p.174

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Peneliti menggunakan teknik *Proportional Sampling* dikarenakan banyaknya subjek yang terdapat pada setiap kelas tidak sama, oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif maka pengambilan subjek dari setiap kelas di tentukan seimbang atau sebanding, disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok. Berikut ini adalah aturan mengenai pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas.

Tabel III.2
Penentuan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel	Pembulatan Sampel
XI Ak 1	36	$(36/71) \times 58$	29,40	29
XI Ak 2	35	$(35/71) \times 58$	28,59	29
	71			58

Sumber :Data diolah peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang representatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mengukur motivasi dan *self efficacy* pada siswa. Instrumen penelitian untk mengukur variabel motivasi (variabel Y) dan *self efficacy* (Variabel X) akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Motivasi (Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku dalam melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian kegiatan dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri individu sehingga perlu adanya rangsangan dari luar.

b. Definisi Operasional

Motivasi merupakan data primer berupa angket pernyataan yang didapat dari responden dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Dimana penyusunan skala *likert* ini mencerminkan indikator-indikator dari motivasi. Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka motivasi dapat didefinisikan secara operasional bahwa motivasi memiliki indikator, antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dengan sub indikator antara lain yaitu :

- (1) Keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu,
- (2) memperoleh informasi dan pemahaman,
- (3) mengembangkan sikap untuk berhasil,
- (4) menikmati kehidupan,
- (5) secara sadar

memberikan sumbangan kepada kelompok, dan (6) keinginan untuk diterima orang lain.

Sedangkan subindikator motivasi ekstrinsik yaitu (1) Memenuhi kewajiban, (2) Menghindari hukuman yang diancamkan, (3) Memperoleh hadiah material yang dijanjikan, (4) Meningkatkan gengsi sosial, (5) Memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru atau orangtua, dan (6) Tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrument motivasi yang disajikan merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dan untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator variabel motivasi.

Tabel III.3
Kisi-kisi instrument Motivasi

No	Indikator	Subindikator	Item Sebelum Uji		Drop	Item Setelah Uji	
			Coba			Coba	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Intrinsik	1. Keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu	1,2	28,29	1,29	2	28
		2. Memperoleh informasi dan pemahaman	3,4,5	30,31	-	3,4,5	30,31
		3. Mengembangkan sikap untuk berhasil	6,7,8	32	-	6,7,8	32
		4. Menikmati Kehidupan	9,10	33,34	10,34	9	33
		5. Secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok	11,12	35,36,37	12	11	35,36,37
		6. Keinginan untuk diterima orang lain	13,14,15	38,39	-	13,14,15	38,39

2	Ekstrinsik	1. Memenuhi kebutuhan	16,17	40,41	-	16,17	40,41
		2. Menghindari hukuman	18,19	42,43,44	-	18,19	42,43,44
		3. Memperoleh hadiah	20,21	45,46,47	21,45	20	46,47
		4. Meningkatkan gengsi sosial	22,23	48,49,50	48,50	22,23	49
		5. Memperoleh pujian	24,25,26	51,52	52	24,25,26	51
		6. Memenuhi persyaratan kenaikan jenjang	27	53,54,55	-	27	53,54,55

Untuk mengisi kuesioner model skala likert dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4 di bawah ini :

Tabel III.4

Skala Penilaian untuk Instrmen Penelitian Motivasi

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	SS :Sangat Setuju	5	1
2	S :Setuju	4	2
3	R :Ragu-ragu	3	3
4	TS :Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Uji Coba Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen motivasi dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* sebanyak 55 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi seperti yang terlihat pada tabel III.3

yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta sebagai sampel uji coba.

1) Pengujian Validitas

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan yaitu :⁶¹

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

xi = jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria minimum butir pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap

⁶¹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2009. P.325

tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut harus didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 10 butir pernyataan yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 45 butir pernyataan.

2) Pengujian Reliabilitas

Selanjutnya perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:⁶²

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut⁶³:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_t^2 : Varians butir

⁶² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2008, p.89

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, p.97

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan reliabilitas *Guillford*. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antara 0 – 1,00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas *Guillford* berikut ini :

Tabel III. 5
Kaidah Reliabilitas Guillford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\sum S_i^2 = 37.445$ dan $S_t^2 = 556.162$ dan $r_{ii} = 0,9538$ Sehingga instrumen ini dapat dikatakan sangat reliabel. Setelah diketahui bahwa instrumen valid dan reliabel, maka instrumen selanjutnya digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi.

2. *Self Efficacy* (X)

a. Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan dan kepercayaan sejauh mana individu mampu menilai kemampuan, potensi, serta kecenderungan yang ada pada dirinya mengenai tindakan tertentu dalam mengatasi situasi yang mungkin dihadapi.

b. Definisi Operasional

Self efficacy ini diukur dengan menggunakan kuesioner model skala *likert*. Dimana penyusunan skala *likert* ini mencerminkan indikator-indikator dari *self efficacy*, yang dicerminkan melalui indikator tingkat kesulitan tugas yang dapat ditangani, keyakinan dalam mengerjakan tugas, dan luas bidang kemampuan yang dimiliki.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Kisi-kisi instrumen *self efficacy* yang disajikan pada tabel III.5 merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* dan untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel *self efficacy*.

Tabel III.6

Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

No.	Dimensi	Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Drop	Item Setelah Uji Coba	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	<i>Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas yang dapat ditangani	1,2,3	17,18,19,20,21,22,23	1,22,23	2,3	17,18,19,20,21
2	<i>Strength</i>	Keyakinan dalam mengerjakan tugas	4,5,6,7,8,9	24,25,26,27,28,29	7,26	4,5,6,8,9	24,25,27,28,29
3	<i>Generality</i>	Luas bidang kemampuan yang dimiliki	10,11,12,13,14,15,16	30,31,32,33,34,35	16	10,11,12,13,14,15	30,31,32,33,34,35

Untuk mengisi kuesioner model skala *likert* dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6 di bawah ini:

Tabel III.7
Skala Penilaian untuk Instrumen *Self Efficacy*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		+	-
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Tidak Berpendapat (TB)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Uji Coba Instrumen *Self Efficacy*

Proses pengembangan instrumen *self efficacy* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* sebanyak 35 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel *self efficacy* seperti yang terlihat pada tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *self efficacy*.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *self efficacy*. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut

diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta sebagai sampel uji.

1) Pengujian Validitas

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan yaitu :⁶⁴

$$r_{xy} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

xi = jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria minimum butir pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut harus didrop atau tidak digunakan..

Berdasarkan perhitungan tersebut dari butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 6 butir pernyataan yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 29 butir pernyataan.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, p.70

2) Pengujian Reliabilitas

Selanjutnya perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁶⁵ yaitu :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut⁶⁶:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_t^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan reliabilitas Guilford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antara 0 – 1,00.

⁶⁵ Djaali dan Oudji Mulyono, *Loc. cit.*

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, p. 97

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\sum S_i^2 = 28.426$ dan $S_t^2 = 250.171$ dan $r_{ii} = 0,9180$ Sehingga instrumen ini dapat dikatakan sangat reliabel. Setelah diketahui bahwa instrumen valid dan reliabel, maka instrumen selanjutnya digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *self efficacy*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X)⁶⁷. Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁶⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah skor Y

⁶⁷ Sugiyono, Op.Cit., p.188

⁶⁸ Sudjana, “Metoda Statistika”, Bandung: Tarsito, 2005, p.315

- $\sum X$: Jumlah skor X
 n : Jumlah sampel
 a : Konstanta
 \hat{Y} : Persamaan regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah ⁶⁹:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis H_0 (nol), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis Statistik :

H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

⁶⁹ Sudjana, *Op.Cit.*, p. 466

Jika L_o (hitung) $<$ L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik :

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_o : \beta > 0$$

$$H_a : \beta < 0$$

Kriteria Pengujian :

H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika H_o ditolak.

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi dapat dilihat pada tabel Anava berikut ini:

Tabel III.8
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT/RJK)	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - Jk(b)$	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$Jk(s) - Jk(G) - (b/a)$	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Linear
Galat	n-k	$Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa regresi berarti atau signifikan. Sedangkan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa regresi tidak berarti.

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁷⁰:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, p. 72

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

ΣX = jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus⁷¹.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$H_o : \beta > 0$

$H_a : \beta < 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_o jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dengan variabel Y.

⁷¹ Sambas Ali Muhidin, Op.Cit., p.129

d. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prokrastinasi) ditentukan X (pola asuh orang tua) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi *product moment*